BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham *(investor)* dan *stakeholder* lainnya (Ulum, 2017). Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk mengolah sumber daya yang ada, sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan (Adhiprasetya, 2016). Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan tersebut. Keadaaan harga saham perusahaan yang stabil dapat mengindikasikan bahwa keadaan perusahaan baik dan sejalan dengan nilai perusahaan (Sulastri, 2018).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Menurut IICG *(The Indonesian Institute for Corporate Governance)* bahwa konsep *corporate governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan *stakeholders. Corporate governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai usaha untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkelanjutan (Sulastri, 2018).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), upaya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan dapat diwujudkan dengan adanya praktik tata kelola perusahaan atau *good corporate governance.* Dengan pengawasan terhadap *good corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan *good corporate governance* tersebut diperbaiki agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Indikator dari *good corporate governance* adalah dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan *risk management committee*. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi yang ada di perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan (Melawati, *et al,.* 2016).

Peran dari dewan direksi sangat penting didalam suatu perusahaan. Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab atas perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional di perusahaan. Dewan direksi juga harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris (Effendi, 2016:26-27).

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal perusahaan. Salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang perusahaan tersebut, yaitu dengan cara kepemilikan manajerial *(insider ownership)*. Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham tersebut (Effendi, 2016:59).

Perseroan meningkatkan tata kelola perusahaan dengan penekanan signifikan terhadap peran manajemen risiko. *Risk Management Committee* (RMC) merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris yang bertanggung jawab menentukan strategi manajemen risiko, mengevaluasi operasi manajemen risiko, menilai laporan keyangan dan memastikan berjalan sesuai hukum dan peraturan (Desender dalam Safitri dan Meiranto, 2013). Keberadaan RMC merupakan tanggung jawab dewan komisaris yang dibentuk untuk mengelola risiko dan mengurangi dampak biaya keagenan (Pratika, 2011).

Selain *good corporate governance*, variabel yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba *(return)* yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Selain profitabilitas, likuiditas merupakan masalah yang sangat penting dan dapat mengancam kelangsungan hidup entitas (Kartikahadi, 2016). Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2016:128). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio.*

Hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan telah banyak menjadi perdebatan dan topik penelitian yang dilakukan di berbagai negara tak terkecuali di negara maju (Arora dan Sharma, 2016). Dalam beberapa tahun terakhir masalah tentang *corporate governance* telah banyak diperdebatkan di negara berkembang. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat lemahnya penerapan *good corporate governance* didalam perusahaan. Kebangkrutan mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan pemegang saham kepada pihak manajemen. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap tindakan pihak investor untuk menarik investasi yang telah di investasikan sebelumnya (Risnandityo dan Laksito, 2019).

Isu *corporate governance* semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, sebagian hasil dari skandal perusahaan dan tindakan yang menyimpang dari para pihak eksekutif. Kasus mengenai *corporate governance* sampai saat ini masih terjadi di Indonesia, seperti pada PT. Lippo *Group* yaitu kasus mega proyek Meikarta (2017). Pengungkapan kasus suap yang dilakukan oleh Presiden Direktur Lippo Cikarang terhadap Bupati Bekasi dalam perizinan proyek Meikarta mulai

mengarah ke kejahatan korporasi. Karena Bupati Bekasi memberikan perizinan Meikarta secara *illegal.* Berdasarkan identifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi, praktik suap ini dilakukan untuk keuntungan korporasi, yakni PT. Lippo Cikarang, dari izin proyek tersebut. PT. Lippo Group mengalami kesulitan likuiditas, mega proyek Meikarta disebut sebagai penyebabnya, karena begitu banyak menghabiskan keuangan perusahaan. Dari kasus tersebut PT. Lippo *Group* berpotensi mengalami kebangkrutan, terbukti dari laba perusahaan, harga saham, dan arus kas yang menurun sehingga *investor* mengalami kekhawatiran untuk menanamkan sahamnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tingkat kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Syafitri, *et al.* (2018) menunjukkan bahwa dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Serta kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Utami dan Syafruddin (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan praktik *corporate governance* berpengaruh positif terhadap ROE secara signifikan. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan Tobins'Q. Kepemilikan manajerial, komite audit berpengaruh negatif terhadap ROE secara signifikan. Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q secara signifikan.

Susanto dan Ardini (2016) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Wardani, *et al.* (2019) hasil menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Tingkat efesiensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Putra dan Sedana (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mengukur kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dengan menggunakan pengukuran yang berbeda. Dilihat dari hasil

penelitian terdahulu mengenai hubungan *good corporate governance*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak sama. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji kembali variabel *good corporate governance*, profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Dengan indikator *good corporate governance* adalah dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan *risk management committee*.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena menggunakan dua proksi kinerja perusahaan yaitu Tobin's Q dan Altman Z-*Score.* Alasan penggunaan Tobin's Q dan Altman Z-*Score* sebagai pengukuran kinerja dikarenakan bahwa Tobin's Q dan Altman Z-*Score* dapat diketahui *market value* perusahaan yang akan mencerminkan masa depan suatu perusahaan seperti laba saat ini dan diyakini dapat memberikan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap suatu perusahaan. Serta pada indikator *good corporate governance,* penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan komite audit tetapi pada penelitian ini menggunakan *risk management committee.* Keberadaan *risk management committee* dapat mengevaluasi seluruh pengendalian internal dan dapat meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko serta mendorong perusahaan untuk mengungkapkan risiko yang dihadapi.

Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan *property, real estate, and building construction* karena banyak dilirik oleh para investor untuk menginvestasikan dana milik mereka. Perkembangan sektor tersebut saat ini menunjukkan pertumbuhan sangat pesat. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan *real estate*. Dari uraian diatas latar belakang penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan *Property, Real Estate And Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018."**

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan-permasalahan peneitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran berupa pembahasan dan saran untuk kinerja perusahaan serta menambah informasi dalam menerapkan *good corporate governance,* menilai profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

2. Bagi *Investor*

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam menerapkan mekanisme *good corporate*

governance, nilai profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terutama dalam bidang akuntansi, dan mendorong penelitian lebih lanjut melalui penambahan atau revisi-revisi lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

4. Bagi Pihak Lain atau Pembaca

   Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut.